

**ANALISIS POTENSI WISATA MANGROVE EDUCATION PARK
DI LABUHAN KECAMATAN SEPULU, KABUPATEN
BANGKALAN MENJADI DESTINASI WISATA HALAL**

Kurrotul Uyun Dwi¹⁾, Dahruji²⁾

Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura

email:

aayonii233@gmail.com

dahruji@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

The tourism sector is a sector capable of increasing employment and economic growth. Currently halal tourism (halal tourism) is starting to be in great demand. Recorded as the country with the largest Muslim population in the world, Indonesia always makes improvements in the development of halal tourism, one example is on the island of Madura, especially in Bangkalan, namely the Mangrove Education Park Tourism which is in Labuhan Village, Sepulu District, Bangkalan Regency. This research was conducted to determine the tourism potential of the Mangrove Education Park in becoming a halal tourist destination. By using a research method that is descriptive qualitative and using a field study approach, it is hoped that this research can increase readers' understanding of halal tourist destinations and tourism potential that can have the opportunity to become halal tourist destinations.

Keywords: *Halal tourism, moslem*

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu meningkatkan lapangan kerja serta pertumbuhan ekonomi. Saat ini wisata halal (halal tourism) mulai banyak diminati. Tercatat sebagai negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia, Indonesia selalu melakukan peningkatan dalam perkembangan wisata halal, salah satu contohnya adalah pada pulau madura khususnya di Bangkalan yaitu Wisata Mangrove Education Park yang berada di Desa Labuhan, Kecamatan sepulu, Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi wisata Mangrove Education Park ini dalam menjadi destinasi wisata halal. Dengan menggunakan metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan studi lapangan hal yang diharapkan pada penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman pembaca terkait destinasi wisata halal dan potensi wisata yang dapat berpeluang menjadi destinasi wisata halal.

Kata Kunci: *Wisata halal, Muslim*

I. PENDAHULUAN

Madura, sebuah pulau yang terletak di utara pulau Jawa, dengan keanekaragamannya, mulai dari adat istiadat, budaya, dan bahasa dan juga penduduk yang mayoritas Islam membuat nilai religius masih sangat kental di Madura. Tidak hanya itu, pulau Madura juga kaya akan kekayaan alam yang melimpah, sehingga wisata-wisata alam sangat memiliki potensial untuk dikembangkan. Wisata Mangrove Education Park yang terletak di Dusun Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan, wisata ini adalah wisata pantai dengan pelestarian konservasi tanaman mangrove, ditambah juga dengan pasir putih, membuat wisata ini memiliki pesona alam yang sangat luar biasa yang apabila mampu dikelola oleh pemerintah setempat, maka secara potensial mampu menjadi referensi wisatawan lokal bahkan mancanegara. Wisata Mangrove Education Park ini sudah mengalami perkembangan terkait objek wisata yang dimiliki, ini ditandai dengan seperti sudah adanya spot-spot foto bagi pengunjung, tanaman mangrove yang terawat, lalu adanya penjual toko kelontong disekitar area wisata. Perkembangan objek wisata yang sudah dialami dan akses jalan yang mudah ditempuh, juga berdampak pada ketertarikan pengunjung wisata, sehingga hampir setiap weekend selalu ada peningkatan wisatawan baik dari lokal maupun nasional.

Wisata menurut World Tourism Organization (WTO) adalah aktivitas orang atau kelompok yang pergi berkunjung ke daerah lain (keluar dari domisili) dengan jarak tempuh minimal 80 km dari tempat asal dan dilakukan untuk tujuan bisnis, kesenangan dalam kurun waktu tidak lebih dari 365 hari (1 tahun). Sedangkan menurut KBBI wisata diartikan sebagai bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya). Dalam agama Islam pemahaman terkait wisata dijelaskan dalam surah Al-Ankabut ayat 20 yang mana memiliki arti *“katakanlah : “Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”* dengan demikian wisata dalam Islam dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap Allah.¹ Adapun pengertian halal adalah sesuatu yang diperbolehkan dalam Islam untuk dikonsumsi ataupun digunakan seperti pada produk-produk yang sudah berlabel halal maka artinya produk itu diperbolehkan untuk dikonsumsi atau digunakan oleh umat Islam.

Berdasarkan pada pengertian yang sudah dijelaskan maka dapat didefinisikan bahwa wisata halal adalah kegiatan yang didukung oleh bermacam-macam fasilitas dan layanan baik yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha maupun oleh pemerintah dimana aspek-aspek yang ada didalamnya sudah memenuhi ketentuan-ketentuan syariah dan juga mengedepankan nilai dan norma agama Islam². Pariwisata halal adalah bagian dari industri pariwisata yang menyediakan layanan-layanan untuk wisatawan Muslim dan tentunya merujuk pada nilai-nilai dan norma agama Islam³. Dalam konsep wisata halal dapat dikatakan sebagai proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek

¹ Muhammad Ersya Faraby, “Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 67.

² Hendri Hermawan Adinugraha, Mila Sartika, and Ana Kadarningsih, “Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia,” *Jurnal Human Falah* 5, no. 1 (2018): 28–48.

³ Nidya Waras Sayekti, “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia,” *Kajian* 24, no. 3 (2019): 159–171, <https://studipariwisata>.

kegiatan wisata. Nilai-nilai islam yang dipercaya dan dianut oleh umat islam dijadikan acuan dalam pembangunan suatu kegiatan pariwisata⁴. Nilai syariat islam sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang dianut umat muslim menjadi acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata. Wisata halal muncul karena kebutuhan dari wisatawan muslim yang sesuai dengan ajaran agama islam yang harus dipenuhi saat melakukan kegiatan wisata, sehingga hal ini diaktualisasikan melalui konsep wisata halal. Konsep wisata halal menjamin ketersediaan kebutuhan dasar dari umat muslim agar tetap menjalankan aktivitas dan ibadah sesuai dengan syariah elama berada di destinasi wisata halal⁵.

Dalam konsep wisata halal, DSN MUI telah mengeluarkan fatwa tentang pedoman penyelenggaraan wisata berdasarkan prinsip halal, ada beberapa ketentuan ataupun standarisasi yang dijelaskan. Menurut 108/DSN- MUI/X/2016 menjelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara⁶.

Penulis mengangkat topik ini karena berdasarkan data yang diperoleh bahwa penduduk Pulau Madura didominasi oleh penduduk muslim sebanyak Pulau 99,66%. Dan juga dengan keanekaragaman wisata alam ini dapat menjadi kekuatan tersendiri untuk menjadi destinasi wisata halal⁷, khususnya di kabupaten Bangkalan seperti wisata Mangrove Education Park ini harus dilestarikan dan diperkenalkan kepada masyarakat luas, supaya Kabupaten Bangkalan dapat berkembang dalam hal pariwisata khususnya pada wisata Mangrove Education Park ini terutama apabila dalam pengembangannya dapat dimasukkan konsep wisata halal yang lekat dengan nilai-nilai islam. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Potensi Wisata Mangrove Education Park Di Labuhan Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal”.

II. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di Mangrove Education Park yang berada di Dusun Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan, Madura.

2. Jenis penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi lapangan, yakni penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan

⁴ Maya Apridia and Dahruji Dahruji, “Analisis Potensi Destinasi Wisata Halal Di Daerah Pesisir Selatan Kabupaten Bangkalan (Kecamatan Kamal, Labang Dan Kwanyar),” *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis 1* (2022): 87–100.

⁵ Riska Destiana and Retno Sunu Astuti, “Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia,” *COPAS: Conference on Public Administration and Society* 01 (2011): 331–353, <http://proceedings.undip.ac.id/index.php/copas/article/view/37>.

⁶ “Ini-Fatwa-Pedoman-Standardisasi-Pariwisata-Halal,” n.d.

⁷ Jurnal Studi and Keislaman Vol, “(3) 1, 2)” 8, no. 1 (2022): 130–148.

menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis termasuk proses pengamatan menggunakan panca indra. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian Mangrove Education Park ini berupa peninjauan langsung maupun pengamatan peneliti terhadap lokasi dan keadaan yang terdapat pada kawasan Mangrove Education Park.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang mengarah pada suatu permasalahan tertentu , wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi se jelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian di Mangrove Education Park ini berupa pengajuan pertanyaan maupun diskusi antara peneliti dengan wisatawan, Dinas Pariwisata, dan Pihak Pengelola Mangrove Education Park.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang dipakai dengan mencari data mengenai hal-hal berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang yang berisikan informasi. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian di Mangrove Education Park ini adalah berupa foto dan data Mangrove Education Park yang dilakukan peneliti secara langsung dilapangan maupun bersumber dari media sosial.

4. Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung berdasarkan keterangan maupun penjelasan yang didapat dari pihak pengunjung serta pihak terkait yang berada di wisata Mangrove Education Park ini. Sedangkan data sekunder adalah data penunjang yang memberikan penjelasan bagi sumber data primer baik berupa buku, jurnal maupun dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

5. Teknik Analisis

Data Teknik analisis data yang digunakan adalah metode induktif yang merupakan proses berpikir berdasarkan data empirik dengan menggunakan suatu teori. Dengan kata lain, data yang diperoleh dari lapangan dianalisis dengan menggunakan teori untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan hasil observasi yang didapat dilapangan melalui wawancara dan dokumentasi mengenai potensi yang ada pada wisata Mangrove Education Park menjadi destinasi wisata halal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran dan Konsep Lokasi Penelitian

Taman Pendidikan Mangrove Labuhan ini terletak di desa Labuhan Kecamatan Sepulu atau sekitar 40 Km dari arah utara Kota Bangkalan sebelum Pantai Siring Kemuning. Kawasan hutan Mangrove Labuhan ini sebenarnya adalah bekas kawasan tambak yang diubah menjadi area konservasi Mangrove. Kemudian dikembangkan menjadi Taman Pendidikan Mangrove oleh kelompok Tani Mangrove “Cemara Sejahtera” yang merupakan kelompok binaan *PT. Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore*.

Dengan pemandangan mangrove yang hijau, dan juga pasir putih Mangrove Education Park menyuguhkan keindahan alam yang sangat menarik sehingga bisa dijadikan sebagai destinasi wisata saat liburan. Cukup dengan uang Rp.25.000 para pengunjung sudah bisa menikmati keindahan alam yang ada di Mangrove Education Park ini. Tidak terlepas dari keindahan alamnya, wisata ini juga menghadirkan beberapa fasilitas-fasilitas yang cukup nyaman. Beberapa fasilitas tersebut adalah :

1. Area parkir yang luas
2. Pusat informasi
3. Toilet umum
4. Mushola
5. Wahana permainan menarik
6. Gazebo
7. Outbond area
8. Taman konservasi mangrove

Selain terdiri dari fasilitas yang cukup menarik, Mangrove Education Park ini kerap digunakan untuk beberapa aktivitas seperti, liburan keluarga, camping, bahkan kegiatan Pendidikan yang biasanya digunakan oleh mahasiswa.

4.2 Wisata Halal di Bangkalan

Bangkalan adalah salah satu kabupaten yang terletak dipulau madura yang kaya akan pesona alam daan budaya yang berpotensi untuk menjadi objek pariwisata, Melihat peluang yang dimiliki oleh Kabupaten Bangkalan, ini menjadikan kabupaten bangkalan sebagai daerah yang pedulu akan sector pariwisata. Beberapa tahun terakhir telah manjadi trend baru dalam dunia pariwisata yang dikembangkan menjadi wisata halal. Wisata halal, yang dikenal dengan konsep mengutamakan prinsip-prinsip syariah sangat cocok untuk dikembangkan di Kabupaten Bangkalan sebagai kota santri dan juga dengan masyarakatnya yang kental sekali dengan nilai Islam⁸

Dinas pariwisata bangkalan mengungkapkan bahwa di kabupaten bangkalan sangat terbuka dengan adanya konsep halal pada pariwisata, akan tetapi memang dibutuhkan banyak persiapan untuk itu, tidak hanya dalam memenuhi

⁸ Atik Kotul Maulana and Lailatul Qadariyah, “Respon Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Halal Di Desa Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan),” *Dinar Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 6, no. 2 (2019): 96–109, <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/14919>.

indikator maupun standarisasi wisata halal, untuk menuju pariwisata berdestinasi halal juga tidak terlepas pada dukungan dari pemerintah kabupaten⁹.

Satu-satunya pariwisata halal di bangkalan yang sering dikunjungi saat ini adalah wisata religi makam ulama besar madura yaitu Syaikhona Kholil¹⁰. Tentunya melihat dari potensi wisata yang ada serta didukung dengan masyarakat yang melek tentang pengetahuan agama islam, Kota Bangkalan seharusnya dapat mewujudkan destinasi wisata dengan konsep halal.

4.3 Potensi Mangrove Education Park menjadi destinasi wisata halal

Dalam analisis potensi wisata halal, peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan studi lapangan yang di cocokkan dengan acuan standarisasi berdasarkan panduan penyelenggaraan pariwisata halal oleh kementerian pariwisata Tahun 2019, dalam hal tersebut terdapat beberapa kriteria dan juga indikator yang harus dipenuhi, beberapa indikator tersebut mencakup perwilayahan, daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, investasi, serta dukungan pemerintah. Berdasarkan beberapa kriteria dan indikator tersebutlah pada wisata mangrove education park ini ditemukan hasil sebagai berikut :

1. Dukungan pemerintah

a. Kebijakan

No	Indikator	Keadaan lokasi
1.	Komitmen pemerintah provinsi dan/atau kabupaten kota berupa kebijakan yang mendukung diserahnya sebagai destinasi pariwisata halal	Belum ada komitmen pemerintah provinsi dan/atau kabupaten kota berupa kebijakan yang mendukung diserahnya sebagai destinasi wisata halal

2. Daya Tarik wisata

a. Daya Tarik wisata umum pada bagian tempat ibadah

No	Indikator	Keadaan lokasi
1.	Ruang ibadah dalam kondisi bersih dan terawat	Ruang ibadah dalam kondisi bersih dan terawat
2.	Pencahayaan cukup terang	Ada
3.	Memiliki sirkulasi udara yang baik dengan AC atau kipas angin	Ada
4.	Tersedia petunjuk arah kiblat, serta jadwal waktu shalat dan Al-Qur'an	Ada
5.	Tersedia pembatas ruang pria dan Wanita	Tidak ada

⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Bangkalan, 14 November 2022

¹⁰ Lilis Suaibah, "Analisis Kepuasan Peziarah Terhadap Objek Wisata Religi Makam Syaikhona," *Jurnal Pamator* 10, no. 2 (2017): 146–151.

6.	Tersedia tempat wudhu dan kondisi bersih dan terawatt	Ada
7.	Tersedia perlengkapan shalat berupa sajadah dan mukenah yang bersih dan terawatt	Ada
8.	Tempat wudhu terpisah antara pria dan Wanita	Tidak ada
9.	Tersedia air bersih dan memadai untuk berwudhu	Ada
10.	Tersedia pembuangan air bekas wudhu yang baik	Ada
11.	Tersedia sarana kemudahan dari tempat wudhu ke tempat shalat (bisa beberapa penyediaan beberapa sandal untuk berwudhu, atau sarana lainnya) bila tempat berwudhu terpisah/berjarak dengan tempat ibadah	ada

3. Daya Tarik wisata umum pada bagian daya Tarik wisata

No	Indikator	Kondisi Lokasi
1.	Tersedianya pilihan daya Tarik wisata pantai dan pemandian yang terpisah untuk pria dan Wanita dan atau mempunyai aturan pengunjung tidak berpakaian minim	Pada area wisata tidak ada keterangan dan penjelasan tentang bagaimana cara berpakaian

4. Fasilitas Umum

a. Tempat ibadah/ musholla

No	Indikator	Kondisi Lokasi
1.	Ruang ibadah dalam kondisi yang terawat	Ruang ibadah dalam kondisi bersih dan terawat
2.	Pencahayaan cukup terang	Ada
3.	Memiliki sirkulasi udara yang baik dengan AC atau kipas angin	Ada
4.	Tersedia penunjuk arah kiblat, serta jadwal waktu shalat dan Al-Quran	Ada

5.	Tersedianya perlengkapan shalat berupa sajadah dan mukena yang bersih dan terawat	Ada
6.	Tersedianya pembatas ruang shalat pria dan wanita	Tidak ada

7.	Tersedia tempat wudhu dalam kondisi bersih dan terawat	Ada
8.	Tempat wudhu terpisah untuk pria dan wanita	Tidak ada
9.	Tersedia air bersih dan memadai untuk wudhu	Ada
10.	Tersedia saluran pembuangan air bekas wudhu yang baik	Ada
11.	tersedia sarana kemudahan dari tempat wudhu ke tempat shalat (bisa beberapa penyediaan beberapa sandal untuk berwudhu atau sarana lainnya) bila tempat berwudhu terpisah/berjarak dengan tempat ibadah	Ada
12.	Terdapat penunjuk arah menuju tempat ibadah atau mushola	Tidak ada

b. Toilet

No	Indikator	Kondisi Lokasi
1.	Sarana bersuci dengan air	Ada
2.	Urinoir ada pembatas antara yang satu dengan yang lain (bila ada urinoir)	Tidak ada
3.	Urinoir memiliki tombol bidet shower (bila ada urinoir)	Tidak ada
4.	Kloset memiliki hand shower	Tidak ada
5.	Toilet dalam kondisi bersih dan terawat	Toilet terjaga dalam kondisi bersih dan terawat

5. Fasilitas pariwisata

a. Jasa Kawasan pariwisata pada bagian tempat ibadah

No	Indikator	Kondisi Lokasi
1.	Ruang ibadah dalam kondisi yang terawat	Ruang ibadah dalam kondisi bersih dan terawat
2.	Pencahayaan cukup terang	Ada

3.	Memiliki sirkulasi udara yang baik dengan AC atau kipas angin	Ada
4.	Tersedia penunjuk arah kiblat, serta jadwal waktu shalat dan Al-Quran	Ada
5.	Tersedianya perlengkapan shalat berupa sajadah dan mukena yang bersih dan terawat	Ada
6.	Tersedianya pembatas ruang shalat pria dan wanita	Tidak ada
7.	Tersedia tempat wudhu dalam kondisi bersih dan terawat	Ada
8.	Tempat wudhu terpisah untuk pria dan wanita	Tidak ada
9.	Tersedia air bersih dan memadai untuk wudhu	Ada
10.	Tersedia saluran pembuangan air bekas wudhu yang baik	Ada
11.	tersedia sarana kemudahan dari tempat wudhu ke tempat shalat (bisa beberapa penyediaan beberapa sandal untuk berwudhu atau sarana lainnya) bila tempat berwudhu terpisah/berjarak dengan tempat ibadah	Ada
12.	Terdapat penunjuk arah menuju tempat ibadah atau mushola	Ada
13.	Tersedia pilihan jasa makanan dan minuman yang bersertifikat halal minimal 3 buah	Ada

b. Jasa kawasan pariwisata pada bagian toilet

No	Indikator	Kondisi Lokasi
1.	Sarana bersuci dengan air	Ada
2.	Urinoir ada pembatas antara yang satu dengan yang lain (bila ada urinoir)	Tidak ada
3.	Urinoir memiliki tombol bidet shower (bila ada urinoir)	Tidak ada
4.	Kloset memiliki hand shower	Tidak ada
5.	Toilet dalam kondisi bersih dan terawat	Toilet terjaga dalam kondisi bersih dan terawat

- c. Jasa makanan dan minuman (misal, rumah makan, restoran, kafe, jasa boga)

No	Indikator	Kondisi Lokasi
1.	Tersedia pilihan tempat makan, restoran dan kafe yang tersertifikasi halal	Tidak ada

6. Investasi

- a. Iklim Investasi

No	Indikator	Kondisi Lokasi
1.	Terbuka iklim investasi yang mendukung pada pertumbuhan destinasi wisata halal	Sangat terbuka dengan iklim investasi pada pertumbuhan wisata halal namun, saat ini masih tidak berfokus pada itu

7. Dukungan pemerintah

- a. Kebijakan

No	Indikator	Kondisi Lokasi
1.	Struktur dan fungsi organisasi atau tim yang memiliki kewenangan penyelenggaraan pariwisata halal	Tim pengelola ada namun, masih kurang terstruktur
2.	Alokasi anggaran untuk mengembangkan pariwisata halal	Tidak ada
3.	Dukungan dari pihak pemerintah provinsi dan/atau kabupaten/kota untuk sertifikasi usaha pariwisata halal dalam bentuk subsidi Sebagian atau keseluruhan biaya sertifikasi halal sesuai kemampuan keuangan daerah	Belum ada dukungan dari pemerintah tentang sertifikasi halal, karena saat ini masih ingin terfokus pada pengembangan dan perbaikan beberapa objek wisata yang masih dalam kualitas yang kurang baik
3.	Sosialisasi dan fasilitas pembekalan dan pelatihan sumber daya manusia	Ada

- b. Pembinaan

No	Indikator	Kondisi Lokasi
----	-----------	----------------

1.	Pembinaan dan pengawasan terhadap penerapan destinasi wisata halal	Tidak aada
2.	Tersedianya basis data atas destinasi pariwisata halal yang akurat	Tidak ada

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat diketahui bahwa wisata mangrove education park masih memiliki ketidaklengkapan fasilitas yang sesuai dengan standar wisata halal yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2019 dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Dari segi dukungan pemerintah pada bagian kebijakan dan pembinaan, wisata Mangrove Education park masih belum menerima komitmen dari pemerintah setempat terkait kebijakan yang mendukung untuk menjadi destinasi wisata halal. Wisata Mangrove Education park masih belum memiliki tim pengelola wisata yang terstruktur, tidak menerima anggaran untuk mengembangkan pariwisata halal, belum ada dukungan dari pemerintah terkait sertifikasi halal, tidak mendapatkan pembinaan dan pengawasan terhadap penerapan destinasi wisata halal, serta tidak tersedianya basis data atas destinasi pariwisata halal yang akurat.
- b. Dari segi daya tarik wisata umum pada bagian tempat ibadah, Mangrove Education Park tidak memiliki ruang pembatas antara laki-laki dan perempuan pada tempat ibadah dan juga tempat wudhu nya, serta tidak ada penjelasan terkait bagaimana cara berpakaian untuk pengunjung wisata
- c. Dari segi fasilitas umum pada bagian tempat ibadah dan musholla, selain tidak ada pembatas bagi laki-laki dan perempuan, juga tidak ada penunjuk arah menuju tempat ibadah atau musholla. Sedangkan pada bagian toilet tidak terdapat hand shower pada kloset nya, tidak ada pula fasilitas urinoir didalamnya.

IV. SIMPULAN

Wisata Mangrove Education Park sangat berpotensi untuk menjadi destinasi wisata halal, dengan fasilitas yang sudah cukup lengkap dan dapat dikatakan layak sebagai objek wisata halal di Kabupaten Bangkalan. Namun, pengelola Wisata Mangrove Education Park ini tentunya harus terus menerus melakukan perbaikan pada beberapa fasilitas yang rusak, pengembangan dan pembangunan serta diimbangi dengan sarana prasarana yang lebih lengkap dan mendukung kenyamanan, keamanan serta kebutuhan para wisatawan. Hal yang tidak kalah pentingnya yaitu kesatuan pemahaman antara masyarakat sekitar dan pihak-pihak yang terlibat terhadap konsep wisata halal, sehingga dari pemahaman tersebut mampu mendukung percepatan pengembangan wisata halal di Wisata Mangrove Education Park dan berjalan sesuai yang diharapkan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Safi^{*,} S.H., M.H., Selaku Rektor Universitas Trunojoyo Madura

2. Ibu Shofiyun Nahidloh, S.Ag., MHI., selaku Dekan Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura
3. Bapak Taufiqur Rahman, SHI.,MEI Selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura
4. Bapak Dahruji., S.E.I., M.E.I selaku dosen pembimbing saya dalam penelitian ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Keislaman yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis
6. Orang tua saya, ibu saya ibu Naimatul Islamiyah, terimakasih karena telah memberikan dukungan dan menjadi satu-satunya alasan untuk saya tetap semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini
7. Diri sendiri yang telah semangat dan mampu bekerja sama dalam penyelesaian menuju kelulusan
8. Teman dan sahabat seperjuangan saya yang telah saling mendukung dalam proses penyelesaian laporan akhir penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, Hendri Hermawan, Mila Sartika, and Ana Kadarningsih. "Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia." *Jurnal Human Falah* 5, no. 1 (2018): 28–48.
- Apridia, Maya, and Dahruji Dahruji. "Analisis Potensi Destinasi Wisata Halal Di Daerah Pesisir Selatan Kabupaten Bangkalan (Kecamatan Kamal, Labang Dan Kwanyar)." *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis 1* (2022): 87–100.
- Destiana, Riska, and Retno Sunu Astuti. "Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia." *COPAS: Conference on Public Administration and Society* 01 (2011): 331–353.
<http://proceedings.undip.ac.id/index.php/copas/article/view/37>.
- Faraby, Muhammad Ersya. "Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 67.
- Maulana, Atik Kotul, and Lailatul Qadariyah. "Respon Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Halal Di Desa Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan)." *Dinar Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 6, no. 2 (2019): 96–109.
<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/14919>.
- Sayekti, Nidya Waras. "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia." *Kajian* 24, no. 3 (2019): 159–171. <https://studipariwisata>.
- Studi, Jurnal, and Keislaman Vol. "3) 1, 2)" 8, no. 1 (2022): 130–148.
- Suaibah, Lilis. "Analisis Kepuasan Peziarah Terhadap Objek Wisata Religi Makam Syaikhona." *Jurnal Pamator* 10, no. 2 (2017): 146–151.
- "Ini-Fatwa-Pedoman-Standardisasi-Pariwisata-Halal," n.d.